

## Sosialisasi dan Pendampingan Dampak Peran Ganda Buruh Perempuan Terhadap Kehidupan Rumah Tangga

Sofia Gussevi, Azi Ahmad Tadjudin, Fika Tantri Amaliah

Program Studi Ahwal al-Syakhsiyyah, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta  
[sofiagussevi@gmail.com](mailto:sofiagussevi@gmail.com), [azi.tadjudin@gmail.com](mailto:azi.tadjudin@gmail.com), [fikatantri2@gmail.com](mailto:fikatantri2@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.01.2.02>

Naskah diterima: 23 Juni 2021, direvisi: 24 Juli 2021, disetujui: 27 Juli 2021

---

### Abstract

**Keywords:**

Dual Roles, Female Workers, Households

*This service activity is motivated by the author's observations regarding the number of housewives who work in factories to fulfill the family economy in Bunder village, Jatiluhur district, Purwakarta Regency. Surely this dual role of women workers will have an impact on their domestic life. Based on this, this activity aims to provide socialization about the impact of women's dual roles on domestic life and the efforts of women workers' families to overcome the impact of these dual roles by providing assistance to several families in Bunder village, Jatiluhur district, Purwakarta Regency. The results of this activity showed that the dual role of women can have positive and negative impacts on domestic life, including: (1) Positive impacts: increasing income and building mutual understanding among family members; (2) Negative impact: limited time to gather with family and double workload borne by female workers. The efforts made by the families of women workers in overcoming the impact of their dual roles are: (1) good time management and (2) motivating themselves and their husbands to always encourage their wives.*

---

### Abstrak

**Kata Kunci:**

Peran Ganda, Buruh Perempuan, Rumah Tangga

*Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi penulis mengenai banyaknya ibu rumah tangga yang menjadi buruh pabrik untuk memenuhi ekonomi keluarga di desa Bunder, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta. Tentunya peran ganda buruh perempuan ini akan berdampak terhadap kehidupan rumah tangga mereka. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang dampak peran ganda perempuan terhadap kehidupan rumah tangga dan upaya keluarga buruh perempuan untuk mengatasi dampak peran ganda tersebut dengan melakukan pendampingan terhadap beberapa keluarga di desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Hasil dari kegiatan ini diperoleh bahwa peran ganda buruh perempuan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan rumah tangga, di antaranya yaitu: (1) Dampak positif: menambah penghasilan dan terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga; (2) Dampak negatif: waktu untuk berkumpul dengan keluarga terbatas dan adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh buruh perempuan. Upaya yang dilakukan keluarga buruh perempuan dalam mengatasi dampak dari peran gandanya yaitu: (1) manajemen waktu yang baik dan (2) memberikan motivasi pada diri sendiri dan suami selalu menyemangati isteri.*

## PENDAHULUAN

Perkawinan yaitu merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan warahmah merupakan tujuan dari perkawinan. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila seluruh anggota keluarga saling memahami satu sama lain serta menunaikan hak dan kewajibannya masing-masing.

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pada pasal 34 ayat 2 menjelaskan bahwa perempuan sebagai seorang isteri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. Sedangkan pada ayat 1 menjelaskan bahwa laki-laki sebagai seorang suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, maka sudah jelas bahwa tanggungjawab memberikan nafkah terhadap isteri dan keluarganya adalah tanggungjawab suami.

Unsur yang termasuk biaya nafkah adalah, biaya susuan, nafkah makan dan minum (pangan), pakaian (sandang), pembantu, tempat tinggal dan kebutuhan seks. Ukuran banyak atau jumlah nafkah adalah menurut kecukupan yang selaras dengan keadaan. Nafkah atau biaya yang wajib dibayar oleh suami kepada isteri tersebut hanya selama status perkawinan masih tetap. Suami isteri apabila sudah berpisah (cerai), maka suami hanya wajib membiayai isteri hanya sampai masa menunggu (iddah)<sup>2</sup>. Setelah masa iddah selesai, tidak ada kewajiban suami memberikan nafkah lagi kepada mantan isterinya. Tetapi menafkahi anak mereka tetap merupakan tanggungjawab seorang ayah walaupun ayah dan ibunya bercerai.

Hal ini berdasarkan firman Allah yang berbunyi :

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۗ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا  
ءَاتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا ءَاتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا



Artinya : *“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan”<sup>3</sup>.*

Dengan demikian, ayat ini merupakan dasar kewajiban nafkah seorang suami. Seorang suami wajib menafkahi isterinya. Apabila sudah mempunyai anak, secara otomatis akan menjadi ayah, maka akan bertambah kewajibannya untuk menafkahi

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 1

<sup>2</sup> Aulia Muthiah, *Hukum Islam : Dinamika Seputar Hukum Keluarga* (Yogyakarta : PT. Pustaka Baru, 2017), 90

<sup>3</sup> QS. *al-Thalaq* (65) : 7

anaknyanya. Seorang suami sekaligus sebagai ayah dalam menunaikan kewajibannya dalam memberikan nafkah kepada keluarganya sesuai dengan kemampuannya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya dan sesuai dengan kemampuannya.

Seiring perkembangan zaman sekarang ini, pembangunan industri semakin pesat menjadikan peluang pekerjaan yang seluas-luasnya terutama bagi kaum perempuan yang dapat dengan mudah diterima bekerja di pabrik-pabrik dibandingkan dengan laki-laki. Kemudian berpengaruh terhadap nafkah yang seharusnya menjadi tanggungjawab suami tidaklah sepenuhnya dilaksanakan oleh suami. Hal ini menyebabkan kaum perempuan tidak lagi hanya menjadi seorang ibu rumah tangga (sektor domestik), tetapi juga memiliki peran untuk mencari nafkah sebagai buruh (sektor publik)<sup>4</sup>.

Melihat dari sisi wilayah, Purwakarta sendiri telah menjadi tempat industri yang baik, terbukti dengan adanya berbagai jenis pabrik yang memproduksi mulai dari jenis makanan, kemasan makanan, otomotif, elektronik, tekstil, sampai garment. Pabrik garment sangat didominasi oleh kaum perempuan, tapi pabrik otomotif dan elektro biasanya lebih banyak mempekerjakan kaum laki-laki.

Banyak alasan yang menyebabkan seorang isteri memutuskan untuk bekerja, salah satunya karena ingin membantu ekonomi keluarga. Isteri merasa keluarganya perlu memperoleh *income* dari kedua belah pihak, sehingga isteri ambil bagian dalam segi ekonomi keluarga<sup>5</sup>.

Fenomena sosial ibu rumah tangga yang merangkap menjadi buruh perempuan di pabrik dapat terlihat di Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Hal ini merupakan bentuk praktik perempuan yang memiliki peran ganda. Isteri yang seharusnya menjadi ibu rumah tangga dengan tugas mengurus kebutuhan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya, kini juga ikut memikul beban menjadi buruh industri yang bertanggungjawab dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan atau isteri yang mempunyai peran ganda ini tentunya akan berdampak terhadap kehidupan rumah tangganya.

## **METODE**

Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Research*, dimana peneliti terlibat langsung dalam proses sosialisasi dan pendampingan kepada keluarga yang ada di Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, baik terhadap buruh perempuan, suami dan anak-anak mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Kegiatan**

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada keluarga buruh perempuan di desa Bunder, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta.

---

<sup>4</sup> Ari Pradhanawati, *Peran Buruh Perempuan Terhadap Keluarga* (Semarang : CV Solusi Distribusi, 2018),3

<sup>5</sup> Sofia Gussevi, *Sosialisasi dan Pendampingan Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Istri yang Bekerja di Perum Citra Permata Sakinah Purwakarta*, SIVITAS, Vol. 1. No. 1 Januari 2021. Mengenai pembahasan istri yang bekerja ini lihat juga Sofia Gussevi, *Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Istri yang Bekerja*, Muttaqien, Vol. 1. No. 1 Juli 2020

Untuk lebih jelasnya, maka dikemukakan data mengenai buruh perempuan, suaminya serta anaknya.

Tabel 1.1 Data tentang buruh perempuan

No	Nama	Pendidikan	Umur	Lama Bekerja
1.	"LS"	SMA	42	21 tahun
2.	"DD"	SMP	25	7 tahun
3.	"DP"	SMA	30	7 tahun
4.	"ER"	SMP	31	8 tahun
5.	"AN"	SD	41	11 tahun
6.	"RN"	SMA	25	6 tahun

Dari data diatas dapat diketahui bahwa buruh perempuan tersebut sudah lama bekerja di industri. Ini berarti mereka sudah banyak memperoleh pengalaman tentang pekerjaannya, selain itu mereka juga telah lama merasakan beban peran ganda.

Tabel 1.2 Data tentang keluarga buruh perempuan

No	Nama Buruh Perempuan	Suami			Anak		
		Pendidikan	Umur	Pekerjaan	Jumlah	Umur	Pendidikan
1.	"LS"	SMP	44	-	2	20 & 15	SMA & SMA
2.	"DD"	SMP	29	-	1	9	SD
3.	"DP"	SMP	31	Buruh Harian	2	12 & 8	SD
4.	"ER"	SMA	35	Buruh Harian	2	14 & 7	SMP & SD
5.	"AN"	SMP	45	Pedagang	2	22 & 14	SMA & SMP
6.	"RN"	SMA	28	Buruh	1	5	TK

Berdasarkan data diatas, buruh perempuan memiliki keluarga yang utuh. Mereka memiliki suami dan anak. Pekerjaan suami dari buruh perempuan bermacam-macam bahkan ada yang pengangguran, sedangkan anak mereka lebih banyak yang masih sekolah.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh data bahwa dampak peran ganda buruh perempuan Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta terhadap kehidupan rumah tangga mereka<sup>6</sup> dapat dilihat dari dua sisi yaitu :

1. Dampak positif peran ganda buruh perempuan terhadap kehidupan rumah tangga di antaranya :
  - a. Menambah penghasilan rumah tangga  
Ibu rumah tangga sekaligus menjadi buruh perempuan bekerja bertujuan untuk

<sup>6</sup> Buruh Perempuan di Desa Bunder, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, *Wawancara Mendalam*, Purwakarta, November 2020

memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, mereka menganggap daripada mereka hanya berdiam diri di rumah dan menganggur tidak mendapatkan upah.

b. Terbangun rasa saling pengertian antara anggota keluarga

Perempuan yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja sehingga waktu untuk bertemu dengan anggota keluarga terbatas, namun hubungan antar anggota keluarga tetap baik. Hal ini karena dalam keluarga terbangun rasa saling pengertian, sehingga hubungan mereka tetap harmonis

2. Dampak negatif peran ganda buruh perempuan terhadap kehidupan rumah tangga di antaranya :

a. Waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas

Waktu yang dimiliki oleh pekerja perempuan banyak dihabiskan untuk bekerja, sehingga waktu pekerja perempuan untuk berkumpul dengan anggota keluarganya, terutama dengan suami dan anaknya menjadi terbatas. Apalagi bagi mereka yang sama- sama sibuk bekerja.

b. Adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh buruh perempuan

Banyaknya tanggungjawab yang harus dijalankan oleh buruh perempuan membuat mereka memiliki beban kerja ganda. Beban kerja ganda yang harus ditanggung yaitu sebagai pekerja yang harus menjalankan kegiatan dalam lingkungan kerjanya dan sebelum atau setelah pulang mereka masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Adapun upaya yang dilakukan keluarga buruh perempuan Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta dalam mengatasi dampak dari peran ganda mereka<sup>7</sup> tersebut antara lain :

1. Manajemen waktu yang baik

Manajemen waktu yang baik di sini adalah sebagai upaya pekerja perempuan dalam mengatasi dampak dari peran ganda. Adapun alokasi waktu yang mereka gunakan yaitu pagi sebelum berangkat kerja untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga, siang sampai sore mereka manfaatkan untuk bekerja, sepulang kerja untuk berkumpul dengan keluarga, istirahat dan kalau ada kegiatan sosial mereka alokasikan untuk kegiatan sosial.

2. Buruh perempuan memotivasi diri sendiri dan suami selalu menyemangati isteri Peran ganda yang dialami oleh buruh perempuan juga menimbulkan dampak yang membuat mereka mengalami kelelahan fisik dan juga menimbulkan kejenuhan. Salah satu upaya yang dilakukan buruh perempuan adalah memberikan motivasi pada diri sendiri dengan mengingat berbagai kebutuhan rumah tangga yang harus mereka penuhi, sehingga mereka tetap semangat bekerja.

## **B. Pembahasan**

Industrialisasi menjadi faktor munculnya peran ganda, karena kebanyakan industri menerima banyak pekerja perempuan ketimbang laki-laki. Peran ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan yaitu menjadi ibu rumah tangga dan menjadi pekerja (buruh) yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

harus dijalankan dalam kehidupan sehari-harinya membuat mereka melaksanakan aktivitas ganda. Aktivitas ganda tersebut memberikan dampak bagi diri mereka dan kehidupan rumah tangga.

Mengenai peran ganda ini, Supartiningsih dalam *Peran Ganda Perempuan Sebuah Analisis Filosofis Kritis* menjelaskan bahwa di kalangan perempuan terbentuk apa yang lazim disebut *the development of dual roles* (peran ganda), di satu pihak sebagai tenaga kerja yang memperoleh upah dan di lain pihak sebagai ibu rumah tangga. Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu yang bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja<sup>8</sup>.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran ganda perempuan adalah peran perempuan yang terwujud dalam aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya satu aktivitas tetapi lebih dari satu aktivitas yang dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Di antaranya peran perempuan dalam sektor domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga dan peran perempuan dalam sektor publik yaitu sebagai pekerja. Selain itu mereka juga masih memiliki peran pribadi (individu) dalam rangka pemenuhan kebutuhan individu mereka dan juga peran perempuan dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Banyaknya peran yang ditanggung oleh ibu atau isteri yang bekerja dengan sendirinya akan menimbulkan berbagai dampak peranan ganda. Menurut KBBI dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang negatif sedangkan dampak positif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat yang positif<sup>9</sup>.

Dengan demikian dampak peran ganda buruh perempuan merupakan akibat yang ditimbulkan dari peran ganda yang dimiliki perempuan baik itu positif maupun negatif terutama terhadap kehidupan rumah tangga.

### **1. Dampak peran ganda buruh perempuan terhadap kehidupan rumah tangga**

Salah satu dampak positif peran ganda buruh perempuan terhadap kehidupan rumah tangga adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Upah yang mereka terima digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Upah yang diterima pekerja bermacam-macam sesuai lama bekerja. Upah tersebut mereka terima setiap sebulan sekali rata-rata 4 juta (UMR Purwakarta). Secara seragam mereka menyatakan upah tersebut dipandang sudah cukup untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga daripada mereka hanya berdiam diri di rumah dan menganggur tidak mendapatkan upah.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga ikut berperan dalam menambah pendapatan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Walaupun sebenarnya yang berkewajiban penuh untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah suami mereka. Ini menunjukkan adanya kemitrasejajaran antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga. Perempuan tidak hanya berperan dalam urusan rumah tangga saja, tetapi juga dapat ikut serta dalam urusan mencari nafkah.

---

<sup>8</sup> Supartiningsih, *Peran Ganda Perempuan Sebuah Analisis Filosofis Kritis*, Jurnal Filsafat Jilid 33 No. 1, 2003, 50

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Selanjutnya, perempuan yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja sehingga waktu untuk bertemu dengan anggota keluarga terbatas, namun hubungan antar anggota keluarga dapat terjaga dengan baik. Hal ini karena dalam keluarga terbangun rasa saling pengertian, sehingga hubungan mereka tetap harmonis.

Dengan demikian, walaupun isteri bekerja namun hubungan antar anggota keluarga tetap harmonis terutama hubungannya dengan suaminya. Hal ini karena keduanya sama-sama bekerja sehingga muncul rasa saling pengertian. Kesibukan isteri yang bekerja dalam sektor publik juga tidak menghalangi perhatian mereka terhadap keluarga terutama anak. Mereka masih memberikan perhatian penuh seperti menyiapkan kebutuhan sekolah anak, menyiapkan sarapan dan membantu anak saat belajar.

Tetapi dampak negatif peran ganda buruh perempuan terhadap kehidupan rumah tangga adalah waktu yang dimiliki oleh pekerja perempuan banyak dihabiskan untuk bekerja, sehingga waktu pekerja perempuan untuk berkumpul dengan anggota keluarganya, terutama dengan suami dan anaknya menjadi terbatas. Apalagi bagi mereka yang sama-sama sibuk bekerja. Mereka hanya dapat bertemu di waktu pagi hari sebelum berangkat kerja dan malam hari menjelang tidur malam.

Kemudian, banyaknya tanggungan yang harus dijalankan oleh buruh perempuan membuat mereka memiliki beban kerja ganda. Tidak adanya pembagian tugas dalam rumah tangga membuat mereka merasakan adanya beban kerja ganda yang harus ditanggung yaitu sebagai pekerja yang harus menjalankan kegiatan dalam lingkungan kerjanya dan setelah pulang mereka masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

Beberapa keluhan baik fisik maupun psikologis dari diutarakan oleh buruh perempuan akibat beban kerja ganda yang ditanggungnya, antara lain : berat badan turun, ngantuk, gampang lelah, kalau kelamaan bekerja jadi tidak enak badan dan mereka mengalami kejenuhan<sup>10</sup>. Walaupun begitu buruh perempuan tetap aktif bekerja di sektor publik, karena mengingat kebutuhan yang semakin hari semakin banyak dan menuntut untuk segera dipenuhi. Sehingga, apapun resikonya tidak mematahkan semangat buruh perempuan untuk menjalankan aktifitas gandanya.

## **2. Upaya yang dilakukan keluarga buruh perempuan dalam mengatasi dampak dari peran ganda**

Manajemen waktu yang baik adalah sebagai upaya pekerja perempuan dalam mengatasi dampak dari peran ganda. Upaya mereka dalam mengatasi dampak peran ganda adalah dengan kemampuan mengatur waktu yang baik. Adapun alokasi waktu yang mereka gunakan yaitu pagi sebelum berangkat kerja untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga, siang sampai sore mereka memanfaatkan untuk bekerja, sepulang kerja untuk berkumpul dengan keluarga, istirahat dan kalau ada kegiatan sosial mereka alokasikan untuk kegiatan sosial.

Peran ganda yang dialami oleh buruh perempuan juga menimbulkan dampak yang membuat mereka mengalami kelelahan fisik dan juga menimbulkan kejenuhan. Salah satu upaya yang dilakukan buruh perempuan adalah memberikan motivasi pada diri sendiri dengan mengingat berbagai kebutuhan rumah tangga yang harus mereka penuhi, sehingga mereka tetap semangat bekerja.

---

<sup>10</sup> Buruh Perempuan di Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, *Wawancara Mendalam*, Purwakarta, November 2020

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan antara lain: *Pertama*, dampak peran ganda buruh perempuan merupakan akibat yang ditimbulkan dari peran ganda yang dimiliki perempuan baik itu positif maupun negatif terutama terhadap kehidupan rumah tangga. Dampak peran ganda buruh perempuan Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakartaterhadap rumah tangga mereka yaitu : dampak positif: menambah penghasilan rumah tangga dan terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga. Dan dampak negatifnya berupawaktu untuk berkumpul dengan keluarga terbatas dan adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh buruh perempuan.

*Kedua*, upaya yang dilakukan keluarga buruh perempuan Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakartadalam mengatasi dampak dari peran ganda mereka yaitu manajemen waktu yang baik dan buruh perempuan memberikan motivasi pada diri sendiri dan suami selalu menyemangati isteri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buruh Perempuan Desa Bunder Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, *Wawancara Mendalam*, Purwakarta, November 2020
- Fahih, Mansour, 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gussevi, Sofia, 2021. *Sosialisasi dan Pendampingan Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Isteri yang Bekerja di Perum Citra Permata Sakinah Purwakarta*, Sivitas, Vol. 1. No. 1 Januari
- Gussevi, Sofia, 2020. *Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Isteri yang Bekerja*, Muttaqien, Vol. 1. No. 1 Juli
- Muthiah, Aulia, 2017. *Hukum Islam: Dinamika Seputar Hukum Keluarga*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Pradhanawati, Ari, 2018. *Peran Buruh Perempuan Terhadap Keluarga*. Semarang: CV Solusi Diterbitkan.
- Saptari, Ratna dan Holzner, Brigitte, 1997. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Sulastri, Sri Dan Hasanah, Dessy, 1991. *Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Sandangdi Provinsi Jawa Barat*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Stevin, C. Femmy & M. Selvi, 2017. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. E-journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 2.